


Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SDN 5 Tarowang Kabupaten Jeneponto

Nur Abidah Idrus¹, Nur Faizah², Sahrul³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: nurabidahidrus@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1248>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Juny 2025

Revised: 07 Juny 2025

Accepted: 16 Juny 2025

Kata kunci

Penerapan, Index Card Match, Keterampilan, Berbicara

Keywords

Implementation, Index Card Match, Skills, Speaking



ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji tentang keterlibatan indec card match dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV UPT SDN 5 Tarowang Kabupaten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan index card math untuk meningkatka keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindaaka kelas . subjek pada penelitian ini yaitu siswa dangan guru pada kelas IV UPT SDN 5 Tarowang Kabupaten Jenepnto. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan tes keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi index card match, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan index card match yang diterapkan dengan benar maka akan meningkatkan kualitas keterampilan berbica. Pelaksanaan strategi ini juga sudah efektif jika diterapkan sejak dibangku sekolah dasar karna dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dimuka umum. Pendekatan yang digunakan menekankan pada penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

This study examines the involvement of the index card match strategy in enhancing speaking skills among fourth-grade students at UPT SDN 5 Tarowang, Kabupaten Jeneponto. The objective of this research is to determine how the implementation of the index card match strategy can improve students' speaking abilities. This study employs a classroom action research approach, with the subjects being fourth-grade students and their teacher at UPT SDN 5 Tarowang, Kabupaten Jeneponto. Data were collected through speaking skill tests utilizing the index card match strategy, as well as through observations and documentation. The results indicate that the proper implementation of the index card match strategy significantly enhances the quality of speaking skills. Furthermore, the execution of this strategy has proven effective when applied at the elementary school level, as it increases student engagement in expressing their opinions in public. The approach emphasizes the adaptation of teaching methods to meet the individual needs of learners.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Nur Abidah Idrus, et al (2025) Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SDN 5 Tarowang Kabupaten Jeneponto, 3(4). 4334-4340 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1248>

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, dan

keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu keterampilan esensial adalah keterampilan berbicara, yang menjadi alat utama dalam komunikasi sosial, akademik, dan profesional.

Keterampilan berbicara memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara efektif. Menurut Harianto (2020), berbicara bukan sekadar mengucapkan kata-kata, tetapi melibatkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dengan jelas, runtut, dan sesuai dengan konteks pendengar. Dalam pendidikan dasar, keterampilan ini penting untuk membentuk siswa yang mampu berinteraksi secara komunikatif dan percaya diri. Fakhroh dan Hidayatullah (2018) menegaskan bahwa keterampilan berbicara yang baik meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang berdampak positif pada prestasi akademik dan interaksi sosial.

Berdasarkan observasi awal pada 7 Juni 2024 di kelas IV UPT SDN 5 Tarowang, Kabupaten Jeneponto, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa tergolong rendah. Siswa sering kali kurang percaya diri, kesulitan mengorganisir pikiran, memilih kata yang tepat, dan enggan menanggapi dalam diskusi kelas. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton, seperti ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara, yang menghambat interaksi dan pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menerapkan strategi Index Card Match. Strategi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Aprilia dan Husniyah (2023), adalah metode pembelajaran aktif yang melibatkan permainan kartu berpasangan untuk mendorong kerja sama dan keaktifan siswa. Dalam strategi ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban, kemudian mempresentasikan hasilnya, yang merangsang keterampilan berbicara. Strategi ini dianggap efektif karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks yang interaktif (Rijal & Wayati, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi Index Card Match dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SDN 5 Tarowang. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan indikator keterampilan berbicara, seperti ketepatan vokal, intonasi, kelancaran, dan struktur kalimat (Tarigan, 2021). Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis sebagai referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran dan manfaat praktis bagi guru, siswa, serta sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, dengan fokus pada penerapan *strategi index card match* dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan guru di UPT SDN 5 Tarowang. menurut Dewi, dkk (2023) pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajarandi kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara menggunakan strategi *index card match*.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan yang sistematis (Adhima et al., 2023). PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, dan mengevaluasi hasil secara langsung di kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan, mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Dewi et al., 2023).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT SDN 5 Tarowang, Kabupaten Jeneponto, pada tahun ajaran 2024/2025, selama satu bulan sejak izin penelitian diterbitkan pada Juni 2024. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang mengidentifikasi rendahnya keterampilan berbicara siswa di kelas IV.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV (9 laki-laki dan 7 perempuan) dan seorang guru kelas. Siswa dipilih karena mereka menunjukkan masalah dalam keterampilan berbicara, sedangkan guru berperan dalam menerapkan strategi Index Card Match dan diobservasi untuk mengevaluasi pelaksanaan

pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap: a) Perencanaan: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyiapkan media kartu Index Card Match, dan menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes keterampilan berbicara. b) Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran dengan strategi Index Card Match, di mana siswa berpasangan untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban, diikuti dengan presentasi dan diskusi. c) Observasi: Mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi. d) Refleksi: Mengevaluasi hasil pembelajaran, mengidentifikasi kekurangan, dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi: a) Observasi: Lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru (misalnya, penerapan langkah-langkah strategi) dan siswa (misalnya, keaktifan dan kerja sama). b) Tes: Tes lisan untuk mengukur keterampilan berbicara berdasarkan indikator seperti ketepatan vokal, intonasi, kelancaran, dan struktur kalimat (Tarigan, 2021). c) Dokumentasi: Catatan nilai siswa, foto, dan dokumen lain untuk mendukung gambaran proses pembelajaran.

Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan keaktifan guru dan siswa berdasarkan observasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan keterampilan berbicara. Kriteria keberhasilan ditetapkan pada 75% siswa mencapai nilai rata-rata sesuai standar sekolah (85). Skor observasi dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor} = \left(\frac{\text{Jumlah yang Didapatkan}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

a. Pertemuan 1 (8 Januari 2025)

Pada pertemuan pertama siklus I, pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah strategi Index Card Match. Guru memperoleh skor observasi 87 (sangat baik), namun aktivitas siswa hanya mencapai skor 60 (kurang). Hasil tes keterampilan berbicara menunjukkan 5 siswa (31,25%) mencapai nilai tuntas, dengan presentase ketuntasan 34,66%. Kekurangan utama meliputi:

- 1) Siswa kurang mampu mengucapkan bunyi konsonan dan vokal dengan benar.
- 2) Intonasi kurang jelas, sehingga kalimat terdengar monoton.
- 3) Kelancaran berbicara masih terhambat, dengan kesan artifisial pada beberapa siswa.

Tabel 1. Presentase Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 1

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa yang mencapai nilai rata-rata	5	26,5%
2.	Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata	11	29,5%
Nilai rata-rata kelas			34,66

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Hasil nilai keterampilan berbicara pada siklus 1 yaitu 5 orang yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 26,5% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang sudah memperoleh nilai rata-rata, sedangkan sebanyak 11 peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 29,5% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Penelitian ini belum dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan apabila 75% dari seluruh jumlah peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata.

b. Pertemuan 2 (9 Januari 2025)

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru tetap pada skor 87, sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 70 (kualifikasi “cukup”). Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 siswa (43,75%), namun presentase ketuntasan tetap 34,66%. Perbaikan dilakukan dengan menekankan kejelasan intonasi dan kelancaran, tetapi siswa masih mengalami pengulangan kata dan kurang lancar dalam berbicara.

Tabel 2. Presentase Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 2

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa yang mencapai nilai rata-rata	7	27,5%
2.	Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata	9	28,5%
Nilai rata-rata kelas			34,66

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa keterampilan berbicara pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Hasil nilai keterampilan berbicara pada siklus 1 yaitu 7 orang yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 27,5% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang sudah memperoleh nilai rata-rata, sedangkan sebanyak 9 peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 28,5% dari jumlah keseluruhan peserta didik, Penelitian ini belum di katakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan apabila 75% dari seluruh jumlah peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata.

2. Siklus II

a. Pertemuan 1 (15 Januari 2025)

Pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi skor 93, dan aktivitas siswa mencapai 90 (keduanya berkualifikasi “sangat baik”). Sebanyak 11 siswa (68,75%) mencapai nilai tuntas, dengan presentase ketuntasan 34,5%. Meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih mengulang kata saat berbicara, yang menjadi fokus perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 3. Presentase Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan 1

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa yang mencapai nilai rata-rata	11	29,5%
2.	Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata	4	26%
Nilai rata-rata kelas			34,5

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa keterampilan berbicara pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus 2. Hasil nilai keterampilan berbicara pada siklus 2 yaitu 11 orang yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 29,5% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang sudah memperoleh nilai rata-rata, sedangkan sebanyak 4 peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 26% dari jumlah keseluruhan peserta didik, Penelitian ini belum di katakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan apabila 75% dari seluruh jumlah peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata.

b. Pertemuan 2 (16 Januari 2025)

Tabel 4. Presentase Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan 2

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa yang mencapai nilai rata-rata	14	31%
2.	Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata	2	25%
Nilai rata-rata kelas			34,66

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa keterampilan berbicara pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus 2. Hasil nilai keterampilan berbicara pada siklus 2 yaitu 14 orang yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 31% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang sudah memperoleh nilai rata-rata, sedangkan sebanyak 2 peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 25% dari jumlah keseluruhan peserta didik, Penelitian ini belum di katakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan apabila 75% dari seluruh jumlah peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata.

Pembahasan

Penerapan strategi Index Card Match terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, mencocokkan kartu soal dan jawaban, serta mempresentasikan hasilnya, yang meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan (Aristianti et al., 2022). Peningkatan presentase ketuntasan dari 34,66% pada siklus I menjadi 81,25%

pada siklus II menunjukkan bahwa strategi ini membantu siswa mengatasi kendala seperti kurang percaya diri, kesulitan mengorganisir pikiran, dan rendahnya motivasi.

Strategi pembelajaran *Indeks Card Match* adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan dimana peserta didik belajar bekerja sama dan bertanggung jawab atas apa yang dipelajari. Peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Dalam penelitian ini pembelajaran dikonsepsi menjadi belajar dengan permainan kartu indeks berpasangan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dikelas (Aprilia & Husniyuh, 2023).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi karena memiliki dampak signifikan dalam berbagai konteks sosial, profesional dan pribadi. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi, Harianto (2020).

1. Pelaksanaan siklus I pertemuan I

Pada pertemuan satu siklus satu ditemukan beberapa kekurangan baik dari segi penerapan *index card math* maupun indikator keterampilan berbicara siswa sebagai berikut: Dari segi penerapan strategi *index card matc* sudah berada di kategori “sangat baik” tetapi masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru cukup menyampaikan judul materi yang akan diajarkan, guru kurang memberikan apresiasi tetapi menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, guru membahas tugas yang diberikan sebelumnya tetapi tidak menghubungkannya dengan materi, guru memberikan penghargaan berupa nilai tetapi masih ada siswa yang terlewatkan dan, guru cukup mengarahkan siswa membuat kesimpulan. Hal tersebut menjadi salah satu kekurangan pada strategi ini dengan penerapannya yang menggunakan waktu yang cukup lama tetapi juga mempunyai beberapa kelebihan salah satunya dapat membuat siswa menjadi gembira dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa temuan diatas dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada pertemuan dua siklus satu. Adapun beberapa kategori yang didapatkan siswa dalam keterampilan berbicara yaitu dengan kategori “cukup” dikarenakan siswa kurang mampu mengucapkan bunyi konsonan dan vokal dengan benar, siswa menyampaikan kalimat dengan intonasi yang kurang jelas, siswa mampu mengucapkan kata dengan benar tetapi masih ada kata yang diucapkan berulang dan, siswa kurang mampu berbicara dengan lancar dan sedikit terkesan artifisial.

2. Pelaksanaan siklus I pertemuan II

Masih ditemukan beberapa kekurangan baik dari penerapan strategi *index card matc* maupun keterampilan berbicara siswa. Penerapan strategi *index card match* kategori “sangat baik” ditemukan beberapa kekurangan diantaranya: guru cukup menyampaikan judul materi yang akan diajarkan, guru kurang memberikan apresiasi tetapi menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, guru membahas tugas yang diberikan sebelumnya tetapi tidak menghubungkannya dengan materi, guru memberikan penghargaan berupa nilai untuk presentasi siswa tetapi masih ada siswa yang terlewatkan dan, guru mengadakan evaluasi dengan memberikan latihan tetapi masih ada siswa yang tidak mengerjakan. Beberapa temuan pada pertemuan dua siklus satu ini masih beberapa kekurangan dikarenakan waktu yang terbatas dalam penerapan strategi ini tetapi beberapa temuan diatas akan menjadi bahan evaluasi pada siklus kedua. Keterampilan berbicara siswa berada pada kategori “baik” tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan pada keterampilan berbicara siswa diantaranya sebagai berikut: siswa mampu mengucapkan bunyi konsonan dengan benar tetapi ucapan vokalnya masih kurang, siswa mampu memilih kata dengan menggunakan kalimat dalam berbicara cukup jelas, siswa mampu mengucapkan kata dengan benar tetapi masih ada kata yang diucapkan secara berulang dan, siswa kurang mampu berbicara dengan lancar dan sedikit terkesan artifisial. Beberapa temuan pada siklus satu yang telah dilaksanakan masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan baik dari strategi *index card matc* maupun keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut, akan menjadi perbaikan pada siklus kedua.

3. Pelaksanaan siklus II pertemuan I

Ada beberapa kekurangan yang ditemukan pada pertemuan ini baik dari penerapan strategi *index*

card matc maupun keterampilan berbicara siswa. Kekurangan strategi *index card match* pada pertemuan ini yaitu: guru kurang memberikan apresiasi tetapi menyampaikan pembelajaran dengan baik, guru membahas tugas yang diberikan sebelumnya tetapi kurang menghubungkannya dengan materi dan, guru telah memberikan penghargaan berupa nilai tetapi masih ada siswa yang terlewatkan. Beberapa temuan diatas menjadi kekurangan strategi pada pertemuan ini dan akan diperbaiki ada pertemuan selanjutnya. Keterampilan berbicara siswa dengan kategori “sangat baik” pada pertemuan ini sudah sangat meningkat dari pertemuan sebelumnya yang dimana pada pertemuan ini hanya ditemukan sedikit kekurangan yaitu: siswa mengucapkan kata dengan benar tetapi masih ada kata yang diucapkan secara berulang.

4. Pelaksanaan siklus II pertemuan II

Pada pertemuan ini masih ditemukan beberapa kekurangan tetapi tidak sebanyak pertemuan-pertemuan sebelumnya, kekurangan yang ditemukan pada pertemuan ini diantaranya: bagi guru, guru tidak mengucapkan salam dan membimbing siswa membaca doa, guru kurang memberikan apresiasi tetapi menyampaikan pembelajaran dengan baik. Bagi siswa, siswa mampu mengucapkan kata dengan benar tetapi masih ada kata yang diucapkan secara berulang. Pada pertemuan ini kekurangan yang ditemukan dari strategi *index card match* karena kekurangan dari strategi ini sendiri yang pelaksanaannya membutuhkan cukup banyak waktu yang lama dalam tahapan persiapan maupun pelaksanaan dan. tetapi kelebihan padastrategini yaitu dapat menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Aristiati, dkk 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SDN V Tarowang Kabupaten Jenepono. Namun, strategi ini memiliki kelemahan, seperti waktu persiapan yang lama dan potensi suasana kelas menjadi gaduh (Nuraini, 2022). Untuk mengatasi kelemahan ini, guru perlu mengelola waktu dengan lebih baik dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV UPT SDN 5 TAROWANG maka dapat di simpulkan:

Penerapan model pembelajaran *index card match* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi “awak, paragraf argumentasi, awalan ber- & paragraf deskripsi” pada peserta didik kelas IV UPT SDN 5 TAROWANG dapat terlaksana dengan baik. Pada siklus 1 aktifitas guru memperoleh nilai 87 pada pertemuan 1 sedangkan pada pertemuan 2 guru memperoleh nilai yang sama seperti pada saat pertemuan 1 yaitu 87 dengan kualifikasi “sangat baik”, sedangkan pada siklus 1 aktifitas peserta didik memperoleh nilai 60 pada pertemuan 1 dengan kualifikasi “kurang” sedangkan pada pertemuan 2 siswa memperoleh nilai aktifitas yaitu 70 dengan kualifikasi “cukup”, meningkat pada siklus 2 memperoleh nilai 93 dengan kualifikasi “sangat baik” dan peserta didik memperoleh nilai 90 dengan kualifikasi “sangat baik”.

Kemampuan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan didukung dengan bukti keterampilan berbicara siswa meningkat peningkatan tersebut juga terlihat dari hasil siklus 1 hingga siklus 2 hasil presentasi ketuntasan keterampilan berbicara pada siklus 1 pada pertemuan pertama adalah 34,66% sedangkan hasil presentase ketuntasan keterampilan berbicara pada pertemuan 2 memiliki hasil yang sama dengan siklus 1 yaitu 34,66% dan pada siklus 2 pertemuan pertama memiliki presentase 34,5 sedangkan pada pertemuan ke dua memiliki hasil 34,66.

REFERENSI

- Adhima, F., Muhajirin, N., Siregar, A. H., Jerman, P. B., & Jakarta, U. N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Jerman. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 424–430.
- Aprilia, R. D., & Husniyah, H. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran. Jurnal Mahasiswa Pendidikan, 3(1), 1–17.
- Aristianti, T. T., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2022). Jurnal Anak Bangsa. Jurnal Ilmiah Pendidikan

Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 121–240.

- Dewi, R. S., Indrawati, D., & Indah, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas I SDN Sukodono 1 Sidoarjo. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(2), 211–219.
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Maufur, T., & Lisnawati, D. (2017). Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–56.
- Nuraini, R. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Index Card Match pada Pembelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 3(2), 176–191.
- Rijal, S., & Wayati, A. (2022). Efektivitas Penerapan Strategi Index Card Match (ICM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jambringin. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2), 223–231.
- Tarigan, H. G. (2021). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.